

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sejak pandemi Covid 19 menjadi masalah dunia, banyak perusahaan lokal dan asing yang mengalami kebangkrutan. Kondisi ini semakin menjadi dengan adanya kebijakan *lockdown* yang membuat banyak sektor seperti pariwisata, transportasi, migas, dan makanan hampir bangkrut.

Bahkan pada 7 Agustus 2020 lalu ada keluarga Bintoro yang menggugat pailit perusahaan PT Sentul City Tbk melalui Pengadilan Negeri Jakarta Pusat. *IDX channel* melaporkan antrean pailit diisi oleh perusahaan dari berbagai sektor. Mulai dari restoran, ritel pakaian dan perlengkapan rumah, produsen minyak, hingga maskapai. Kondisi tersebut lebih parah dibanding tahun 2009 atau saat puncak krisis keuangan.

Financial distress adalah kondisi ketika sebuah perusahaan mengalami krisis keuangan dan gagal memenuhi kewajiban debitur karena tidak memiliki dana untuk meneruskan bisnis mereka. Kondisi ini disertai dengan penurunan laba serta aset tetap dan biasanya terjadi menjelang kebangkrutan. Kondisi *Financial distress* dapat terjadi karena berbagai sebab, salah satunya yaitu struktur modal

yang kurang. Hal ini diakibatkan karena perusahaan memiliki ketidakmampuan memahami kondisi pasar dan belum siap dalam meningkatkan mutu dari perusahaan itu sendiri.

Financial distress juga dapat disebabkan karena rendahnya kemampuan perusahaan dalam menghasilkan profit atau keuntungan dari proses operasinya (Shaari et al., 2013). *Financial distress* adalah tahap penurunan kondisi keuangan yang terjadi sebelum terjadinya kebangkrutan atau likuidasi. *Financial distress* dapat terjadi karena adanya pengaruh dari dalam perusahaan sendiri (*internal*) maupun dari luar perusahaan (*eksternal*). (Damodaran, 2001) menyatakan, faktor penyebab *financial distress* dari dalam perusahaan yaitu kesulitan arus kas, besarnya jumlah hutang, kerugian dalam kegiatan operasional perusahaan selama beberapa tahun.

Menurut (Brigham & Daves, 2003), kesulitan keuangan (*financial distress*) dimulai ketika perusahaan tidak dapat memenuhi jadwal pembayaran atau ketika proyeksi arus kas mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut akan segera tidak dapat memenuhi kewajibannya. (Darsono & Ashari, 2005), *financial distress* atau kesulitan keuangan dapat diartikan sebagai ketidakmampuan perusahaan untuk membayar kewajiban keuangannya pada saat jatuh tempo yang menyebabkan kebangkrutan perusahaan.

Laporan keuangan yang dibuat oleh pihak manajemen secara teratur merupakan salah satu faktor yang mencerminkan kinerja

perusahaan. Laporan keuangan pada dasarnya merupakan hasil dari proses akuntansi yang disediakan dalam bentuk kuantitatif, dimana informasi-informasi yang disajikan di dalamnya dapat membantu berbagai pihak (*intern* maupun *ekstern*) dalam pengambilan keputusan yang sangat berpengaruh bagi kelangsungan hidup perusahaan. Informasi yang lengkap, relevan, akurat dan tepat waktu sangat diperlukan.

Laba atau rugi merupakan hasil perhitungan secara periodik (berkala). Laba atau rugi ini belum merupakan laba atau rugi yang sebenarnya. Laba atau rugi yang sebenarnya baru dapat diketahui apabila perusahaan telah menghentikan kegiatannya dan dilikuidasikan. Laba adalah kenaikan manfaat ekonomi selama suatu periode akuntansi (misalnya, kenaikan aset atau penurunan kewajiban) yang menghasilkan peningkatan ekuitas, selain yang menyangkut transaksi dengan pemegang saham. Atas dasar ini peneliti ingin membuktikan apakah laba berpengaruh terhadap prediksi *financial distress* suatu perusahaan.

Kas adalah suatu harta kekayaan yang dimiliki oleh suatu organisasi atau perusahaan. Menurut (Tuanakotta, 2010) kas dan bank adalah seluruh uang dan juga simpanan yang disimpan di bank dan secara langsung bisa dicairkan setiap waktu tanpa mengurangi nilai dari simpanannya tersebut. Kas bisa dibedakan menjadi kas kecil

atau dana kas lain seperti penerimaan uang tunai, serta berbagai cek untuk diserahkan pada pihak bank keesokan harinya.

Penelitian yang dilakukan (Halim, 2014) variabel Laba (X1) berpengaruh signifikan dan dapat digunakan untuk memprediksi nilai probabilitas variabel *financial distress*. Variabel Arus kas (X2) berpengaruh signifikan dan dapat digunakan untuk memprediksi nilai probabilitas variabel *financial distress*. Menurut (Wahyuningtyas, 2010) Informasi nilai arus kas tidak memiliki pengaruh yang signifikan. Hal ini dilihat dari nilai uji regresi logistik sebesar 0,938 yang mengartikan bahwa informasi arus kas tidak memiliki kemampuan dalam memprediksi kondisi *financial distress* suatu perusahaan. Laba memiliki *predictive value* yang lebih besar dari pada arus kas dalam memprediksi kondisi *financial distress* suatu perusahaan.

Dengan dasar uraian tersebut, maka peneliti tertarik untuk meneliti **“Penggunaan Laba dan Arus Kas Untuk Memprediksi Kondisi *Financial distress* (Studi Kasus pada Seluruh Perusahaan Bukan Bank yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2019-2021”**

B. Batasan Masalah

Agar penelitian tidak menyimpang dari pokok permasalahan maka penulis membatasi penelitian ini sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Periode penelitian 2019 sampai 2021.

3. Perusahaan yang melaporkan laba positif maupun negatif dan arus kas positif maupun negatif.
4. Perusahaan yang menyajikan laporan keuangan dalam satuan mata uang rupiah.
5. Kondisi *financial distress* di hitung dengan *earning per share* dan hanya meneliti laba bersih dan arus kas.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Apakah penggunaan laba dapat berpengaruh untuk memprediksi kondisi *financial distress* pada seluruh perusahaan bukan bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2019-2021?
2. Apakah arus kas dapat berpengaruh untuk memprediksi kondisi *financial distress* pada seluruh perusahaan bukan bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2019-2021?
3. Apakah laba dan arus kas dapat berpengaruh untuk memprediksi kondisi *financial distress* pada seluruh perusahaan bukan bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2019-2021?

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini antara lain:

- a. Untuk menguji secara empiris dan menganalisis pengaruh laba terhadap prediksi kondisi *financial distress* pada seluruh perusahaan kecuali industri perbankan.
- b. Untuk menguji secara empiris dan menganalisis pengaruh arus kas terhadap prediksi kondisi *financial distress* pada seluruh perusahaan kecuali industri perbankan.
- c. Untuk menguji secara empiris dan menganalisis pengaruh laba dan arus kas terhadap prediksi kondisi *financial distress* pada seluruh perusahaan kecuali industri perbankan.

2. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan atau manfaat antara lain :

a. Bagi Manajemen

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi pihak manajemen perusahaan untuk mengetahui tentang pengaruh laba maupun arus kas dalam memprediksi kondisi *financial distress* sehingga perusahaan dapat mengambil kebijakan untuk melakukan tindakan perbaikan ataupun pencegahan.

b. Bagi Investor

Memberikan pemahaman tentang kondisi *financial distress* suatu perusahaan untuk membantu pihak eksternal seperti investor dan kreditor dalam pengambilan keputusan.

c. Bagi Akademisi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan dan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan mengenai kondisi *financial distress* suatu perusahaan serta dapat dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya.

d. Bagi Penulis

Hasil penelitian ini di ajukan sebagai syarat untuk meraih gelar Strata 1 (S1) dan diharapkan dapat menambah ilmu serta wawasan yang lebih luas lagi, sehingga dapat di jadikan masukan dalam melihat perbedaan ilmu teori dengan praktik di lapangan.

E. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini terdiri dari 5 bab yaitu:

BAB I PENDAHULUAN

Berisi tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini berisikan teori yang digunakan sebagai dasar dalam penelitian ini berupa pengertian dan definisi yang diambil dari kutipan buku yang berkaitan dengan penyusunan laporan skripsi serta beberapa literature review yang berhubungan dengan penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisikan tentang informasi mengenai desain penelitian, populasi dan sampel, metode pengumpulan data, definisi variabel operasional, dan metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini merupakan bagian yang menjelaskan hasil dari analisis data yang sudah dilakukan, implikasi dari hasil penelitian tersebut dan pembahasan mengenai hasil penelitian yang diperoleh.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan, keterbatasan yang ada dalam penelitian ini dan saran yang diberikan penulis guna memperbaiki penelitian yang sudah dilakukan.